

Dampak Bekerja di Luar Negeri Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Pekerja Migran Indonesia di Desa Lepak, Kabupaten Lombok Timur

Husnul Khotimah¹, Ibrahim Ali²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram,

senul1808@gmail.com, ibrahimali.geo@gmail.com

Kata Kunci:

Dampak,
Ekonomi,
Keluarga,
Pekerja Migrant
Indonesia,
Sosial

Abstrak: Fenomena munculnya Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Desa Lepak menimbulkan dampak dalam kehidupan masyarakat khususnya pada keluarga baik dari segi sosial maupun ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak bekerja di luar negeri terhadap kondisi sosial dan ekonomi keluarga PMI di Desa Lepak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik purposive. Adapun validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bekerja di luar negeri membawa dampak terhadap kondisi sosial pada keluarga PMI berupa perubahan status sosial, interaksi sosial, pendidikan anggota keluarga, perubahan pada kondisi rumah, dan partisipasi sosial anggota keluarga. Sedangkan dampak terhadap kondisi ekonomi berupa perubahan dalam bentuk pekerjaan anggota keluarga, tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, serta perubahan pola konsumsi pada keluarga PMI.

Article History:

Received: 25-05-2024

Online : 15-06-2024



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



A. LATAR BELAKANG

Di era ini masyarakat cenderung menginginkan kehidupan yang praktis tanpa melalui masa sulit, Indonesia merupakan negara yang kaya namun tidak sedikit dari masyarakat Indonesia bermigrasi ke negara lain dengan berbagai faktor pendorong maupun faktor penariknya. Negara yang menjadi objek perebutan bangsa asing untuk dikuasai dari berbagai sektor, realitanya masyarakat Indonesia justru mencari pekerjaan di luar Indonesia tanpa memperhatikan dampak dan efek yang akan ditimbulkan. (Imigrasi, 2021)

Indonesia merupakan salah satu negara yang aktif menyalurkan tenaga kerja ke luar negeri dengan jumlah yang tidak sedikit. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah PMI setiap tahunnya. Berdasarkan data statistik jumlah PMI meningkat pada tahun 2019 dengan angka 3,74 juta pekerja. Selanjutnya, tahun 2020 jumlah tersebut turun menjadi 3,20 juta pekerja. Pada tahun 2021 jumlah pekerja tersebut kembali meningkat dengan jumlah sebanyak 3,25 juta dan pada tahun 2022 sebanyak 3,44 juta pekerja (BNP2TKI, 2022). Pekerja Migran

Indonesia paling banyak berada di Malaysia, yakni 1,67 juta orang. Kemudian diikuti oleh Arab Saudi dengan jumlah 837 ribu orang, Hong Kong 339 ribu orang, Taiwan 331 ribu orang, Singapura 95 ribu orang, Yordania 43 orang dan Uni Emirat Arab sebanyak 39 ribu orang. (Erawati et al., 2023)

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat sumbangan PMI yang menempati urutan ke empat untuk jumlah PMI terbanyak di Indonesia. Berdasarkan data penempatan pekerja migran Indonesia yang dimuat dalam Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) menunjukkan bahwa total pekerja migran asal NTB sebesar 40.805 jiwa. (Kasus & Pmi, 2023)

Dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif, keuangan inklusif didefinisikan sebagai: Hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. Layanan keuangan tersedia bagi seluruh segmen masyarakat, dengan perhatian khusus kepada orang miskin, orang miskin produktif, pekerja migrant, dan penduduk di daerah terpencil². (Hidayatullah et al., 2018)

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Bertujuan untuk memahami dan mengetahui terkait dampak bekerja di luar negeri terhadap kondisi sosial dan ekonomi keluarga PMI. Penelitian dilakukan di Desa Lepak, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep siasat bertahan rumah tangga: dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari yang terjadi, apalagi yang terkait dengan persoalan kemiskinan, seorang individu atau kelompok atau masyarakat akan melakukan strategi tertentu untuk menanggapi atau menyiasati kondisi kekurangan (ekonomi maupun sosial) dalam hidup mereka. Siasat tersebut dapat berkembang, baik secara individual maupun kolektif, melalui mekanisme rumah tangga di komunitas. Pertanyaannya adalah mengapa rumah tangga menjadi wilayah yang menarik untuk dikaji sebagai satuan analisis. Jawabannya, antara lain, karena rumah tangga adalah wilayah yang memiliki nilai fungsional ekonomi serta sebagai tempat berlangsungnya kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi dalam memenuhi kebutuhan hidup. (Rudolf Yuniarto, 2015)

Tingginya jumlah PMI dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat, rendahnya tingkat kesejahteraan tersebut disebabkan karena sedikitnya lapangan pekerjaan yg tersedia di daerah asal. Rendahnya upah yang didapat juga juga menjadi penyebab masyarakat lebih memilih bekerja di luar negeri. Munculnya aktivitas bekerja di luar negeri memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat baik dari kondisi sosial maupun ekonomi khususnya pada keluarga PMI.

Dampak Bekerja di Luar Negeri Terhadap Kondisi Sosial Keluarga PMI di Desa Lepak

1. Status Sosial

Bekerja sebagai PMI dapat membawa perubahan bagi kehidupan sosial masyarakat dan juga membawa dampak ekonomi bagi masyarakat. Perubahan tersebut dapat dilihat dari kondisi mereka sebelum dan sesudah mereka menjadi PMI. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kriteria sosial yang meliputi status sosial, perubahan gaya hidup, keadaan sosial, kesenjangan sosial, tingkat pendidikan serta tingkat kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh jika dilihat dari perubahan status sosial, masyarakat yang sebelumnya bekerja menjadi PMI masuk ke dalam masyarakat kelas menengah ke bawah. Namun setelah bekerja sebagai PMI keluarga merasakan perubahan status sosial tersebut naik menjadi kelas menengah ke atas.

2. Pendidikan

Adanya kesempatan bekerja di luar negeri yang diambil oleh salah satu anggota keluarga untuk menjadi PMI merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mendapat penghasilan yang tinggi agar anggota keluarga mendapat hidup sejahtera dan yang terpenting anggota keluarga yang lain bisa melanjutkan sekolah. Bagi sebagian besar masyarakat, menjadi PMI adalah jalan terbaik untuk memperbaiki ekonomi dan pendidikan anggota keluarga karena masih kuatnya anggapan bahwa sekolah adalah barang mahal yang sulit dijangkau oleh keluarga miskin yang hidupnya sangat tergantung dari kondisi alam sekitarnya. Keberhasilan PMI dalam mendukung pendidikan anggota keluarga menjadi suatu tingkatan pencapaian yang berhasil jika dilihat dari latar belakang keluarga sebagai PMI.

3. Kondisi Rumah

Secara fisik, perubahan bangunan perumahan di desa asal PMI cukup mencolok dalam beberapa tahun terakhir. Kebanyakan perumahan baru yang permanen tersebut hampir dipastikan milik keluarga yang ada anggota keluarganya menjadi PMI atau pernah menjadi PMI. Tidak sedikit pula dari keluarga pekerja migran hanya memiliki aset tanah yang didapat dari warisan yang kemudian membangun rumah dari hasil bekerja di luar negeri. Adapun sebagian kecil dari keluarga migran tidak memiliki aset sama sekali, dan sebagian kecil lagi sudah memiliki rumah sendiri dengan kondisi rumah yang relatif baik. Kondisi ini sedikit mengalami perubahan sesudah salah satu anggota keluarga memilih sebagai PMI jika dibandingkan dengan sebelumnya kondisi rumah yang ditempati masih semi permanen atau masih beratapkan alang-alang dan berinding pagar yang terbuat dari bambu.

4. Partisipasi Sosial

Banyaknya pendapatan dari masyarakat yang menjadi PMI membuat mereka lebih mudah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang ada di lingkungan mereka. Sebelum menjadi PMI mereka tidak bisa selalu terlibat dalam berbagai kegiatan yang ada di lingkungannya, karena mereka merasa tidak mampu untuk ikut berpartisipasi. Masyarakat yang berada pada kondisi kelas ekonomi menengah ke bawah secara tidak langsung berdampak pada kondisi sosial masyarakat yang kemudian menentukan bagaimana keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi. Berbeda dengan kondisi setelah menjadi PMI dan memiliki pendapatan yang besar, kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih baik yang membuat kelas ekonomi keluarganya berada pada tingkat kelas menengah ke atas. Remitan yang diterima dari keluarga yang menjadi PMI membuat keluarga mereka lebih mudah untuk ikut berpartisipasi dan terlibat dalam

berbagai kegiatan di lingkungannya. Keterlibatan anggota keluarga PMI dalam berbagai bentuk kegiatan di lingkungan tempat tinggal membawa dampak yang cukup besar bagi masyarakat. Bentuk partisipasi yang dilakukan seperti gotong-royong saat ada acara besar.

Dampak Bekerja di Luar Negeri Terhadap Kondisi Ekonomi Keluarga PMI di Desa Lepak

1. Pekerjaan

Setelah anggota keluarga menjadi PMI membawa dampak bagi kehidupan keluarga. Kebutuhan hidup yang semakin banyak membuat masyarakat membutuhkan pekerjaan yang memiliki penghasilan yang besar. Kurangnya kesempatan kerja di daerah asal membuat banyak masyarakat memilih menjadi PMI. Keberhasilan menjadi PMI membawa dampak yang besar bagi perubahan ekonomi keluarga PMI Desa Lepak sampai saat ini. Anggota keluarga yang dulunya tidak bekerja sekarang bisa membuka usaha dengan modal yang diperoleh dari keluarga yang menjadi PMI, sehingga pendapatan keluarga menjadi bertambah.

2. Pendapatan

Bekerja sebagai PMI membawa dampak yang besar bagi mereka yang menjadi PMI salah satunya besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh dari hasil bekerja di luar negeri. Sebelum ada anggota keluarga menjadi PMI kondisi ekonomi keluarga cenderung kekurangan karena sedikitnya pendapatan yang didapat di daerah asal sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup. Namun setelah anggota keluarga bekerja di luar negeri sebagai PMI, pendapatan yang didapat jauh lebih besar sehingga dapat bisa memenuhi kebutuhan hidup PMI dan keluarga.

3. Pengeluaran

Jumlah pengeluaran sebelum salah satu anggota keluarga menjadi PMI lebih banyak daripada pendapatan. Berbagai bentuk pengeluaran yang dilakukan seperti biaya pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi makanan seperti beras, sayur-sayuran, teh, kopi, gula, minyak, bumbu-bumbu dapur dan lain-lain. Sedangkan pengeluaran untuk konsumsi non makanan seperti biaya listrik, transportasi, dan membayar pendidikan anak.

4. Pola konsumsi

Pola konsumsi makanan menunjukkan perkembangan yang signifikan setelah adanya anggota keluarga bekerja sebagai PMI. Pola perilaku konsumsi keluarga PMI Desa Lepak setelah salah satu anggota keluarga yang menjadi PMI di luar negeri menjadi berubah. Pada dasarnya memang tidak bisa dipungkiri bahwa dengan meningkatnya kondisi ekonomi di keluarga menjadikan pola konsumsi keluarga PMI Desa Lepak menjadi berubah. Terdapat perbedaan terhadap pola konsumsi sebelum dan sesudah ada salah satu anggota keluarga yang menjadi PMI di luar negeri yaitu menjadi lebih konsumtif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dampak sosial yang dapat dilihat adalah dari beberapa kriteria sosial yang meliputi; 1) Status sosial yang dimana hal ini berupa interaksi sosial keluarga PMI yang sebelumnya merasa tidak percaya diri berbaur dengan tetangga atau masyarakat karena menganggap dirinya kurang mampu tetapi setelah anggota keluarga menjadi PMI mereka menjadi lebih percaya diri untuk berinteraksi, perubahan status sosial keluarga PMI dari kelas menengah ke bawah menuju kelas menengah ke atas, serta perubahan gaya hidup. 2) Pendidikan, dilihat pendidikan anggota keluarga. Anak dari keluarga PMI bisa bersekolah hingga selesai SMA dan juga perguruan tinggi.

- 3) Kondisi rumah, terjadi perubahan kondisi rumah secara fisik, kondisi rumah yang dimiliki, setelah bekerja di luar negeri sebagian besar rumah yang ditempati PMI merupakan rumah sendiri dengan kondisi fisik bangunan yang lebih besar dari sebelumnya dan bersifat permanen.
- 4) Partisipasi sosial, setelah anggota keluarga menjadi PMI keterlibatan dalam partisipasi sosial di lingkungan masyarakat semakin meningkat.

Dampak terhadap kondisi ekonomi meliputi; 1) Pekerjaan, bahwa sebagian besar keluarga PMI memiliki kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan sebelum bekerja di luar negeri. Keluarga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik. Jenis pekerjaan PMI setelah kembali ke daerah asal berupa pekerjaan kategori sedang atau penjual seperti membangun kios dan kategori rendah seperti bertani. 2) Pendapatan yang diperoleh PMI setelah bekerja di luar negeri mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelumnya, sebagian pendapatan yang diterima diinvestasikan dalam bentuk hewan ternak, tanah dan usaha-usaha kecil lainnya. 3) Pengeluaran keluarga juga mengalami peningkatan seperti pengeluaran untuk konsumsi dan non makanan seperti biaya listrik, transportasi, dan membayar pendidikan. 4) Pola konsumsi mengalami peningkatan makanan seperti beras, sayur-sayuran, teh, kopi, gula, minyak dan bumbu-bumbu dapur lainnya. Mampu memenuhi kebutuhan gizi dengan membeli buah, ayam dan daging.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada ayahanda karena telah memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan tugas ini. Karena saya tidak dapat menyelesaikan tugas ini tanpa bantuan dan dukungan yang diberikan.

REFERENSI

- Erawati, D. A., Karyadi, L. W., Syuhada, K., Migran, P., & Pmi, I. (2023). *Dampak Bekerja Di Luar Negeri Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Desa Lepak , Kabupaten Lombok Timur Program Studi Sosiologi , Universitas Mataram Abstrak Pendahuluan Indonesia merupakan salah satu negara yang . 1.*
- Hidayatullah, I., Irwan, M., & Herwanti, T. (2018). Peran Bank Syariah dalam Mengimplementasikan Inklusi Keuangan Syariah di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur NTB. *Jurnal LENTERA*, 18(1), 40–54.
- Imigrasi, T. P. (2021). *Dinamika Kebijakan Keimigrasian Dalam Era Perubahan Melintas Batas* (Issue 39).
- Kasus, S., & Pmi, P. A. (2023). *RESPON BADAN PELINDUNGAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA (BP2MI) TERHADAP PROBLEMATIKA ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI PERBATASAN PERIODE 2020-2023 Oleh : Nafisatur Rifa*
- Rudolf Yuniarto, P. (2015). *Model Pengelolaan Remitansi, dan Usaha Mikro Keluarga Buruh Migran Qpqvmbtj*. 23, 2015.